

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan sebagai sistem keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta mengukur kemajuan perekonomian di negara tersebut. Sektor perbankan memiliki peranan yang berfungsi sebagai lalu lintas pembayaran. Mengingat pentingnya perbankan dalam kehidupan, bank juga memiliki suatu kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah permodalan.

Modal bank adalah dana dari *investor* atau pemiliknya untuk membentuk usaha perbankan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang diperoleh. Dalam menjalankan usahanya, setiap bank memerlukan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko, dengan demikian bank sangat memerlukan modal untuk membiayai kegiatan usaha atau aspek operasional.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi beberapa bank mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya yang menyebabkan rata-rata trend CAR juga menurun, dari 43 bank terdapat dua belas bank yang mengalami penurunan. Berikut ini adalah Ini adalah posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) enam tahun terakhir.

Tabel 1.1
 POSISI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BUSN DEvisa
 TAHUN 2011 SAMPAI TRIWULAN II TAHUN 2016
 (Dalam persen)

Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata trend
PT Bank Agris	40,59	27,98	-12,61	17,86	-10,12	17,58	-0,28	17,35	-0,23	0,19	-17,16	-8,08
PT Bank Antardaeerah	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,30	0,20	16,55	3,25	17,85	1,30	1,20
PT Bank Artha Graha International	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,95	0,13	15,20	-0,75	20,13	4,93	1,50
PT Bank BNI Syariah	20,67	14,10	-6,57	16,23	2,13	18,43	2,20	15,48	-2,95	15,56	0,08	-1,02
PT Bank BNP Paribas Indonesia	60,44	48,99	-11,45	29,74	-19,25	21,05	-8,69	23,51	2,46	25,27	1,76	-7,03
PT Bank Bukopin	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,2	-0,92	13,56	-0,64	14,74	1,18	0,41
PT Bank Bumi Artha	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,5	24,8	-0,77	0,97
PT Bank Capital Indonesia	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	23,35	5,65	0,35
PT Bank Central Asia	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	20,29	1,64	1,51
PT Bank CIMB Niaga	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	17,49	1,33	0,88
PT Bank Commonwealth Indonesia	15,52	16,17	0,65	25,78	9,61	24,33	-1,45	22,90	-1,43	26,1	3,20	2,12
PT Bank Danamon Indonesia	16,62	18,38	1,76	17,40	-0,98	18,07	0,67	20,84	2,77	0,22	-20,62	-3,28
PT Bank Ekonomi Raharja	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	18,81	0,22	0,49
PT Bank Ganesha	15,29	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	14,4	0,22	48,83	34,43	6,71
PT Bank Himpunan Saudara 1906	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	20,53	7,46	18,82	-1,71	19,56	0,74	1,24
PT Bank ICBC Indonesia	18,89	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	15,14	0,76	-0,75
PT Bank Index Selindo	11,54	11,57	0,03	12,87	1,3	23,42	10,55	26,36	2,94	25,36	-1,00	2,76
PT Bank JTRUST Indonesia	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,48	-0,55	15,49	2,01	13,08	-2,41	0,73
PT Bank KEB Hana Indonesia	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	21,06	2,59	19,35	-1,71	-4,88
PT Bank Mandiri Syariah	14,57	13,82	-0,75	14,1	0,28	14,12	0,02	12,85	-1,27	13,69	0,84	-0,18
PT Bank Maspion Indonesia	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	19,45	-1,55	19,33	-0,12	19,29	-0,04	0,69
PT Bank Mayapada International	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,25	-3,82	12,97	2,72	11,9	-1,07	-0,56
PT Bank Maybank Indonesia	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	14,64	-1,37	15,77	1,13	0,75
PT Bank Maybank Syariah	73,44	63,89	-9,55	59,41	-4,48	52,14	-7,27	38,4	-13,74	45,63	7,23	-5,56
PT Bank Mega	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	25,35	2,50	2,70
PT Bank Mega Syariah	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	18,82	5,83	18,74	-0,08	22,86	4,12	2,17
PT Bank Mestika Dharma	26,46	26,98	0,52	26,99	0,01	26,65	-0,34	28,26	1,61	32,11	3,85	1,13
PT Bank MNC International	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	18,01	0,18	1,51
PT Bank Muamalat Indonesia	11,97	11,57	-0,40	14,05	2,48	13,91	-0,14	12,36	-1,55	12,78	0,42	0,16
PT Bank Nusantara Parahyangan	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,55	0,80	18,07	1,52	18,49	0,42	1,01
PT Bank OCB NISP	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,95	1,63	1,04
PT Bank Of India Indonesia	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,010	27,72	14,97	16,6	-13,64	-1,32
PT Bank Permata	14	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	18,6	3,60	0,92
PT Bank QNB Indonesia	46,49	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	14,76	-1,42	-6,35
PT Bank Rabobank International Indonesia	16,82	14,94	-1,88	14,77	-0,17	15,00	0,23	13,27	-1,73	16,99	3,72	0,03
PT Bank Resona Perdana	17,62	17,01	-0,61	17,96	0,95	17,22	-0,74	23,92	6,70	25,97	2,05	1,67
PT Bank SBI Indonesia	15,38	11,89	-3,49	22,32	10,43	25,2	2,88	46,38	21,18	42,23	-4,15	5,37
PT Bank Shinhan Indonesia	48,87	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	114,99	77,88	127,26	12,27	15,68
PT Bank Sinarmas	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,54	2,17	0,51
PT Bank UOB Indonesia	17,61	16,77	-0,84	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,20	0,48	16,87	0,67	-0,15
PT Bank Windu Kentjana International	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	0,74
PT BRI Agroniaga	16,39	14,80	-1,59	21,60	6,800	19,00	-2,60	22,12	3,12	19,64	-2,48	0,65
PT Bank PAN Indonesia	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	56,62	41,30	19,94	-36,68	19,77	-0,17	0,46
Jumlah	877,12	800,86	-76,26	795,90	-4,96	828,89	32,99	935,19	106,30	971,53	36,34	18,88
Rata-rata Trend	20,40	18,62	-1,77	18,51	-0,12	19,28	0,77	21,75	2,47	22,59	0,85	0,44

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Dari 43 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat dua belas bank yang mengalami penurunan (*Capital Adequacy Ratio*) CAR selama periode

tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, yaitu Bank Agris, Bank BNI Syariah, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Syariah, Bank Of India Indonesia, Bank QNB Indonesia, dan Bank UOB Indonesia. Dari masalah yang telah ditemukan, perlu dicari faktor-faktor yang menyebabkan rata-rata trend CAR pada dua belas bank mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan ketertarikan untuk meneliti (*Capital Adequancy Ratio*) CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Menurut Kasmir (2014:315) likuiditas merupakan aset yang di perdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Rasio untuk mengukur likuiditas yaitu LDR dan IPR. LDR merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segera, dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif, jika LDR naik maka kredit yang diberikan akan ikut naik, dan kenaikan kredit ini lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan mengalami kenaikan, dan modal bank akan naik yang menyebabkan CAR mengalami kenaikan, IPR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segera, dipenuhi dengan

mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap CAR positif. Apabila IPR naik, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal juga meningkat dan CAR akan meningkat.

Kualitas aktiva adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009:61). Rasio yang dapat digunakan dalam aktiva aset yaitu NPL. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Apabila rasio NPL meningkat, berarti mengalami peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, akibatnya laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Sensitivitas adalah ketahanan suatu bank dalam menghadapi suatu perubahan risiko pasar, baik itu risiko perubahan suku bunga maupun nilai tukar (Veithzal Rivai 2012:485). Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto). IRR terhadap CAR memiliki pengaruh positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti mengalami peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL. Apabila dalam kondisi ini terjadi tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR akan meningkat. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah menghitung rekening administrative. PDN terhadap CAR memiliki hubungan positif dan negatif. Pada kondisi aktiva

valas lebih besar dari pasiva valas, apabila nilai tukar naik maka pendapatan dari selisih nilai tukar akan meningkat, kenaikan ini akan lebih besar dari biaya sehingga laba akan meningkat, modal juga meningkat dan CAR pun meningkat.

Efisiensi adalah rasio untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Tingkat efisiensi dapat diukur dengan rasio BOPO dan FBIR. BOPO terhadap CAR memiliki hubungan yang negatif. Jika BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. Sehingga kenaikan biaya operasional ini menyebabkan laba yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan, dengan mengalami laba yang dihasilkan bank turun menyebabkan modal bank juga menurun maka CAR akan mengalami penurunan. Adapun rasio FBIR untuk selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang meningkat daripada pendapatan operasional. FBIR terhadap CAR berpengaruh positif. Apabila pendapatan operasional meningkat maka modal juga meningkat dan CAR mengalami peningkatan.

Profitabilitas menurut Kasmir (2014:301) hasil bersih dari aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu *Ratio On Asset* (ROA) Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang di capai. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga keuntungan, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Sebaliknya, jika ROA mengalami penurunan maka pendapatan menurun, modal menurun dan CAR menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Rasio apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA

yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

10. Mengetahui di antara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Untuk pertimbangan bank dalam mengatasi masalah yang dihadapi, serta sebagai sarana dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat modal bank.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengatasi penurunan permodalan atau terjadinya masalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana perbandingan bacaan dengan koleksi yang sudah ada di perpustakaan STIE Perbanas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dapat digunakan adalah sesuai dengan yang ditentukan diawal penulisannya. Adapun bagian-bagian dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah,

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian, juga memuat landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan peneliti, batasan peneliti, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan gambaran umum subyek penelitian dan analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.